

## INTISARI

Pakaian memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga pakaian menjadi salah satu kebutuhan utama manusia yang wajib dipenuhi. Selanjutnya ada satu bentuk tradisi kerajinan di wilayah Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah yang masih ada sampai sekarang. Tradisi itu mengolah kulit kayu *ivo* yang nantinya dijadikan pakaian, selanjutnya tradisi ini dikenal dengan pakaian dari kulit kayu atau *Fuya*.

*Fuya* adalah sebuah tradisi turun menurun pembuatan pakaian dari kulit kayu dengan cara tradisional yang dilakukan hanya oleh wanita. Jika dihitung, kini jumlah wanita yang masih aktif membuat kerajinan *fuya* di Desa Pandere semakin sedikit, dan didominasi oleh wanita yang sudah lanjut. Jarang anak muda yang bisa membuat kerajinan *fuya*. Kini hanya tersisa 6 wanita yang masih aktif membuat *fuya*.

Tulisan ini adalah sebuah usaha untuk menjawab bagaimana peran wanita pembuat *fuya* dalam menjaga tradisi *Fuya* serta menjawab mengapa wanita di Desa Pandere masih mempertahankan tradisi pembuatan *fuya*. Peran wanita disini sangat penting karena tradisi pembuatan *fuya* haruslah dilakukan oleh wanita. Selanjutnya tulisan ini berjudul “Peran Wanita Pembuat *Fuya* Dalam Menjaga Tradisi Kerajinan *Fuya*” yang dilaksanakan di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti mewawancarai 6 wanita yang masih aktif membuat kerajinan *fuya*, dengan metode *snowball sampel*. Hal tersebut karena hanya 6 orang yang kini masih bisa membuat *fuya*.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita di Desa Pandere dalam menjaga tradisi besar. Peran sebagai pembuat *fuya* dan sebagai pengajar bagi generasi berikutnya. Motivasi wanita pembuat *fuya* di Desa Pandere masih mempertahankan tradisi pembuatan kerajinan *fuya*. karena ingin mendapatkan pemasukan ekonomi serta menjaga keberlanjutan tradisi.

Kata kunci : pakaian, tradisi *fuya*, peran wanita

## ABSTRACT

The clothes have a very important for human life, so the clothes became one of the primary human needs that must be met. There is one of the tradition in the Pandere village Sigi regency Central Sulawesi province that still exists until now. That tradition of processing the bark will be used as clothing, so this tradition is known *fuya*.

*Fuya* is hereditary tradition of making clothes of the bark in the traditional way, the makers is only women. If the calculated amount of women that still make *fuya* in Pandere village less and is dominated by old women. Rare find that a young women make *fuya*. Now the only 6 womens who still make *fuya*.

This research to answer how the role of womens in maintaining the tradition of *fuya* and why womens in Pandere's village still maintain the tradition of make *fuya*. The role of women is very important because this tradition only created by women. Next this research entitled "The role of women *fuya* maker in keeping the tradition of *fuya* in Pandere village Sigi regency Central Sulawesi province.

This research used the qualitative method with descriptive analysis approach. To get data the researcher interviewed 6 womens still make *fuya* until now by snowball sample method. It is because only 6 womens who now can still make *fuya*.

The results of this research show that the role of women in maintaining tradition is very large. The role as a maker of *fuya* and as a teacher for the next generation. Motivation *fuya* maker womens still maintain the tradition of make *fuya* because will get economic income and keeping the tradition of sustainability.

Keywords : clothes, role of women, *fuya* tradition